

**USULAN PENELITIAN DASAR DOSEN  
POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA  
TAHUN ANGGARAN 2025**

TEMA :

**Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan  
(Studi Kasus: Saga Village Hotel pada Bagian Room Division)**

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par  
Sebastian Beckham Silaban

Sumber Pembiayaan: Politeknik Bintan Cakrawala



**PROGRAM STUDI D-IV PENGELOLAAN PERHOTELAN  
POLITEKNIK BINTAN CAKRAWALA  
MEI 2025**

## **HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN TAHUN ANGGARAN 2025**

- 1. Judul Penelitian** : Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan  
(Studi Kasus : Saga Village Hotel pada bagian Room Division)

**Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIDN : 1009117401  
d. Jabatan Struktural : Dosen  
e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
f. Fakultas/Jurusan : Program Studi D-IV Pengelolaan Perhotelan  
g. Nama Pusat Penelitian : P3M Politeknik Bintan Cakrawala  
h. Telepon/Faks : -  
i. No HP Ketua Peneliti : +6282170573466  
j. Email : [hetty@pbc.ac.id](mailto:hetty@pbc.ac.id)
- 2. Total pemberian internal yang diajukan** : Rp 3,500,000,-  
**Total** : **Rp 3,500,000,-**

Lagoi, 30 Mei 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pengusul,  
Dosen/Peneliti

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Menyetujui,  
Kepala PPPM

Indah Andesta, S.Par., M.Sc

## **Identitas Peneliti**

**1) Judul Usulan** : Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan  
(Studi Kasus : Saga Village Hotel pada bagian Room Division)

**2) Ketua Peneliti**

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par
- b. Bidang Keahlian : Perhotelan

**3) Anggota Peneliti**

No.	Nama Lengkap dan Gelar	Keahlian	Curahan Waktu (Jam/Minggu)
1.	Ida Rahayu, S.Par., M.Par	Pariwisata	13 Minggu
2.	Sebastian Beckham Silaban	Mahasiswa Perhotelan	13 Minggu

**4) Tema Penelitian** : *Green Hotel*

**5) Lokasi Penelitian** : Kab. Bintan

**6) Hasil yang ditargetkan** : Publikasi hasil Penelitian di Jurnal Nasional, Hak Cipta Karya Tulis

**7) Korelasi dengan Mata Kuliah Wajib Prodi** : Pengantar Pariwisata dan Hospitality, Manajemen Divisi Kamar, Operasional Kantor Depan Hotel, Operasional Tata Graha

- a) Materi pembahasan tentang Pengelolaan *Green Hotel*
- b) Isu Pengelolaan Perhotelan
- c) Perhotelan Berkelanjutan

## Rincian Anggaran Biaya Penelitian

Nama Peneliti : Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par  
Judul : Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan  
(Studi Kasus : Saga Village Hotel pada bagian Room Division)  
Prodi : D-IV Pengelolaan Perhotelan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
1.	Biaya Publikasi	1	Artikel	Rp 500.000	Rp 500.000
3.	Biaya Habis Pakai (Konsumsi, ATK, Biaya Cetak, Biaya Perjalanan)	1	Paket	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
4.	Biaya Enumerator dan Olah Data	1	Paket	Rp 600.000	Rp 600.000
<b>Total</b>				<b>Rp 3.500.000</b>	

Lagoi, 30 Mei 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Pengusul,  
Dosen/Peneliti

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Hetty Yulianti Sihite, S.S., M.Par

Menyetujui,  
Kepala PPPM

Indah Andesta, S.Par., M.Sc

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
IDENTITAS PENELITI .....	iii
RINCIAN ANGGARAN BIAYA PENELITIAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	7
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian dan Konsep Pariwisata Berkelanjutan .....	12
2.2 Dampak Negatif Pariwisata terhadap Lingkungan .....	14
2.3 Strategi Pengurangan Jejak Karbon Pariwisata .....	16
2.4 Peneliti Terdahulu .....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	20
a. Jenis dan Sumber Data .....	20
b. Sumber Data .....	20
c. Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.2 Teknik Penentuan Data .....	21
3.3 Teknik Analisis Data dan Penyajian Data .....	22
3.4 Kerangka Penelitian .....	22
BAB IV JADWAL PELAKSANAAN	
4.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	23
4.2 Lokasi Penelitian .....	23
DAFTAR PUSTAKA .....	24
LAMPIRAN .....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata dan perhotelan memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global dan nasional, termasuk di Indonesia. Kabupaten Bintan, sebagai bagian dari Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu destinasi unggulan yang dikenal dengan potensi wisata alam, budaya, dan bahari yang melimpah. Dukungan kebijakan pemerintah daerah serta berkembangnya infrastruktur pariwisata menjadikan Bintan sebagai kawasan dengan pertumbuhan sektor perhotelan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, peningkatan aktivitas pariwisata dan akomodasi sering kali tidak diimbangi dengan kesadaran lingkungan yang memadai. Operasional hotel konvensional berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti tingginya konsumsi energi, limbah, serta degradasi sumber daya alam.

Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep green hotel menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong terciptanya industri perhotelan yang berkelanjutan. Green hotel tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional dalam pengelolaan energi, air, dan limbah, tetapi juga sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap isu-isu lingkungan. Studi oleh Han, Yu, dan Kim (2020) menunjukkan bahwa preferensi wisatawan terhadap akomodasi yang mengadopsi praktik ramah lingkungan terus meningkat, dan menjadi indikator baru dalam membangun kepercayaan serta loyalitas pelanggan.

Tren global juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap permintaan akomodasi ramah lingkungan. Menurut laporan Booking.com Sustainable Travel Report 2023, sekitar 76% wisatawan global menyatakan keinginan untuk melakukan perjalanan secara lebih berkelanjutan dalam 12 bulan mendatang. Meskipun ada tantangan terkait biaya, 49% wisatawan merasa bersedia membayar lebih untuk akomodasi yang memiliki sertifikasi keberlanjutan. Selain itu, 65% wisatawan lebih memilih akomodasi yang memiliki sertifikasi keberlanjutan, dan 59% menyatakan ingin dapat memfilter pilihan akomodasi berdasarkan label keberlanjutan saat melakukan pemesanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan terkait biaya, permintaan untuk akomodasi ramah lingkungan tetap meningkat secara signifikan di seluruh dunia.

Dalam kerangka operasional hotel, dua departemen utama dalam room division, yaitu front office dan housekeeping, memegang peranan penting dalam mendukung strategi keberlanjutan. Front office bertanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai lingkungan kepada tamu melalui pendekatan layanan yang digital dan efisien, sedangkan housekeeping berperan dalam manajemen sumber daya secara bertanggung jawab, mulai dari penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan hingga efisiensi air dan energi. Penelitian Zhang, Kim, dan Lee (2022) menekankan pentingnya pelatihan dan keterlibatan staf dalam mendukung penerapan green practices di kedua departemen tersebut, yang menjadi kunci sukses implementasi keberlanjutan dalam hotel.

Meski demikian, pelaksanaan konsep green hotel di tingkat operasional masih menghadapi sejumlah

hambatan, terutama di hotel-hotel skala kecil dan menengah. Minimnya sumber daya, keterbatasan anggaran, serta kurangnya pelatihan staf menjadi tantangan signifikan yang perlu ditangani (Kim & Jeong, 2023). Oleh karena itu, penting dilakukan studi kontekstual yang dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana strategi green hotel diimplementasikan pada kondisi riil di lapangan.

Pemilihan Saga Village Hotel sebagai lokasi studi dilakukan berdasarkan pertimbangan akademis dan strategis. Hotel ini merupakan akomodasi skala menengah yang tengah berkembang di kawasan pariwisata Bintan, dan telah menunjukkan komitmen awal dalam mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya. Lokasinya yang strategis—dekat dengan objek wisata alam dan budaya—mendukung kelayakannya sebagai model percontohan penerapan konsep green hotel di tingkat lokal. Keunggulan geografis dan fungsional hotel ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk integrasi praktik ramah lingkungan dengan kebutuhan wisatawan modern. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak kajian ilmiah yang secara spesifik mengupas strategi implementasi green hotel di Saga Village Hotel, khususnya pada unit room division. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif strategi yang telah diterapkan, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangan praktik green hotel melalui perspektif manajemen operasional pada departemen front office dan housekeeping.

Dengan mempertimbangkan urgensi pengembangan praktik ramah lingkungan dalam industri perhotelan, serta potensi kawasan Bintan sebagai destinasi wisata berkelanjutan, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami dinamika implementasi green hotel di tingkat operasional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan hotel yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan, sekaligus mendukung penguatan daya saing destinasi wisata berbasis keberlanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi green hotel pada bagian Room Division di Saga Village Hotel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret dan praktis yang dapat membantu meningkatkan keberlanjutan operasional hotel, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Bintan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang ada, serta bagaimana hotel dapat menyesuaikan kebijakan dan prosedur mereka untuk mendukung implementasi green practices secara efektif.

Urgensi penelitian ini tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat tuntutan global yang semakin besar terhadap keberlanjutan di industri perhotelan. Di sisi lain, pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam juga semakin menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan solusi konkret terkait implementasi green hotel di Bintan, yang dapat diadaptasi oleh hotel-hotel lain di kawasan tersebut untuk mendukung konsep pariwisata berkelanjutan yang lebih luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi implementasi konsep green hotel pada bagian Room Division (front office dan housekeeping) di Saga Village Hotel?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh Saga Village Hotel dalam menerapkan praktik green hotel pada bagian Room Division?
3. Apa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Saga Village Hotel dalam pengembangan praktik green hotel pada bagian Room Division?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diatas, agar dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, ada sasaran yang perlu dicapai terlebih dahulu yakni:

1. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh Saga Village Hotel dalam mengimplementasikan konsep green hotel pada bagian Room Division, khususnya pada departemen front office dan housekeeping.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Saga Village Hotel dalam menerapkan praktik green hotel pada bagian Room Division.
3. Mengidentifikasi peluang yang ada untuk pengembangan praktik green hotel di Saga Village Hotel melalui perspektif manajemen operasional pada departemen front office dan housekeeping.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan implementasi Green Hotel di Bintan, sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti:** Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian terkait Green Hotel dan pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam memahami tantangan dan strategi implementasi di daerah wisata berkembang seperti Bintan.
2. **Bagi Pengelola Hotel:** Memberikan rekomendasi konkret bagi manajemen Saga Village Hotel dalam meningkatkan keberlanjutan operasional hotel melalui praktik green hotel pada departemen front office dan housekeeping; Dapat menjadi acuan bagi hotel-hotel lainnya di kawasan Bintan atau destinasi wisata serupa untuk mengembangkan konsep green hotel yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan regulasi yang ada.
3. **Bagi Pemerintah Daerah:** Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan otoritas pariwisata dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan mendorong adopsi prinsip green hotel di destinasi pariwisata di Bintan.

4. **Bagi Akademisi dan Kampus:** Penelitian ini dapat memperkaya studi akademik di bidang pariwisata berkelanjutan dan manajemen hotel dengan studi kasus yang relevan, serta menjadi bahan ajar bagi mahasiswa yang tertarik dalam kajian perhotelan hijau.
5. **Bagi Masyarakat dan Wisatawan:** Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran wisatawan dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya praktik ramah lingkungan di industri perhotelan, serta mendorong preferensi terhadap hotel yang menerapkan prinsip keberlanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Green Hotel**

Green Hotel merupakan konsep perhotelan yang menitikberatkan pada penerapan prinsip keberlanjutan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Menurut Gössling & Peeters (2020), Green Hotel berusaha mengurangi konsumsi energi, air, dan limbah, serta menerapkan berbagai kebijakan ramah lingkungan dalam operasionalnya. Kasim (2019) menambahkan bahwa Green Hotel tidak hanya berfokus pada efisiensi sumber daya, tetapi juga mengedepankan kesejahteraan sosial, budaya, dan ekonomi dalam praktik keberlanjutan yang diterapkan.

Green Hotel memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari hotel konvensional. Pertama, hotel ini menerapkan sistem efisiensi energi, misalnya dengan menggunakan sumber energi terbarukan seperti tenaga surya dan sistem pencahayaan hemat energi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Kedua, terdapat upaya pengelolaan air yang lebih baik, seperti penerapan sistem daur ulang air dan teknologi pengurangan konsumsi air di kamar mandi serta area operasional lainnya.

Selain itu, Green Hotel juga berkomitmen pada pengurangan limbah, dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, mendaur ulang material yang dapat digunakan kembali, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan menggantinya dengan bahan biodegradable atau yang dapat digunakan ulang. Dalam hal penggunaan material, hotel ini lebih memilih bahan yang ramah lingkungan, baik dalam konstruksi bangunan maupun peralatan operasional sehari-hari, seperti furnitur dari kayu bersertifikat keberlanjutan dan produk pembersih berbasis organik yang lebih aman bagi lingkungan.

Dari sisi sosial dan budaya, Green Hotel juga berkolaborasi dengan komunitas lokal, misalnya dengan memprioritaskan produk dan jasa dari pemasok lokal serta melibatkan masyarakat dalam berbagai program keberlanjutan, seperti edukasi lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Dengan strategi ini, Green Hotel tidak hanya menjadi tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

Secara global, konsep Green Hotel semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap dampak lingkungan dari industri perhotelan. Organisasi seperti United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mendorong implementasi standar keberlanjutan dalam sektor perhotelan guna menciptakan ekosistem wisata yang lebih bertanggung jawab (UNWTO, 2021). Meskipun penerapan Green Hotel telah diadopsi secara luas di berbagai negara maju, tantangan masih dihadapi dalam implementasinya di negara berkembang, termasuk Indonesia.

## **2.2 Model Keberlanjutan dalam Industri Perhotelan**

Dalam industri perhotelan, teori Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) menjadi dasar dalam memahami keberlanjutan. TBL mencakup tiga pilar utama: profit, people, dan planet. Hotel yang mengadopsi TBL berusaha mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet) dalam operasionalnya. Kim dan Jeong (2021) menjelaskan bahwa hotel yang mengintegrasikan keberlanjutan dengan prinsip TBL lebih berhasil dalam mempertahankan loyalitas tamu dan meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan Circular Economy (CE) juga semakin populer dalam industri perhotelan, dimana hotel berusaha mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya. Geng & Sagnak (2022) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi CE di sektor perhotelan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan reputasi hotel di mata konsumen yang peduli terhadap lingkungan.

### **Triple Bottom Line (TBL) dalam Industri Perhotelan**

Teori Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) menjadi fondasi penting dalam memahami keberlanjutan dalam industri perhotelan. TBL berfokus pada tiga pilar utama, yaitu profit, people, dan planet, yang masing-masing mewakili aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasional hotel. Hotel yang mengadopsi prinsip TBL berusaha untuk mencapai keseimbangan antara ketiga aspek ini, dengan tujuan untuk tidak hanya mencapai keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam konteks operasional hotel, profit mengacu pada upaya hotel untuk tetap memperoleh keuntungan melalui efisiensi biaya dan meningkatkan kualitas layanan untuk menarik lebih banyak tamu. People berfokus pada aspek sosial, termasuk kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial perusahaan, serta peningkatan pengalaman tamu dengan memberi perhatian lebih pada keberagaman dan inklusivitas. Sementara itu, planet menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalkan konsumsi sumber daya alam, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Menurut Kim & Jeong (2021), hotel yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam prinsip TBL lebih berhasil dalam mempertahankan loyalitas tamu dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan mengutamakan keberlanjutan, hotel tidak hanya memberikan pengalaman menginap yang ramah lingkungan bagi tamu, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan TBL dapat memperkuat reputasi hotel di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

### **Circular Economy (CE) dalam Industri Perhotelan**

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, penerapan Circular Economy

(CE) semakin populer dalam industri perhotelan. Circular Economy merupakan model ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya dengan cara mendaur ulang, memperpanjang masa pakai produk, dan memperbaiki proses produksi. Dalam konteks hotel, CE dapat diterapkan melalui berbagai inisiatif, seperti penggunaan bahan bangunan yang dapat didaur ulang, penerapan sistem daur ulang air, dan pengelolaan limbah organik yang efisien.

Geng & Sagnak (2022) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi CE di sektor perhotelan tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan, tetapi juga meningkatkan reputasi hotel di mata konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan dampak lingkungan. Misalnya, hotel yang mengadopsi prinsip CE dapat mengurangi penggunaan energi dan air, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional. Selain itu, penerapan prinsip CE juga dapat meningkatkan citra hotel sebagai pemimpin dalam industri yang berkelanjutan, yang akan menarik wisatawan yang lebih sadar lingkungan.

Penerapan Circular Economy dalam industri perhotelan juga dapat memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, misalnya dengan mendukung praktik-praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan atau bekerja sama dengan pemasok yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, hotel yang mengadopsi CE tidak hanya menguntungkan dalam aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berperan dalam memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar.

### 2.3 Tantangan dalam Penerapan Green Hotel

Meskipun konsep *green hotel* semakin mendapatkan perhatian di tingkat global, penerapannya di Indonesia, khususnya pada hotel skala kecil dan menengah, masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, seperti sistem pengelolaan energi dan air yang efisien. Kim dan Jeong (2023) mencatat bahwa hotel-hotel kecil di negara berkembang sering kali tidak memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk mengadopsi infrastruktur hijau secara menyeluruh. Akibatnya, praktik keberlanjutan yang dijalankan cenderung bersifat parsial dan tidak konsisten dalam jangka panjang.

Selain kendala finansial, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat utama. Kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang praktik keberlanjutan di kalangan staf hotel menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menerapkan prinsip green hotel secara efektif. Dalam hal ini, Zhang, Kim, dan Lee (2022) menekankan pentingnya pelatihan intensif bagi karyawan serta keterlibatan aktif dari para *stakeholder* lokal untuk menciptakan budaya keberlanjutan yang kuat dalam operasional hotel. Tanpa dukungan SDM yang memadai, upaya menuju green hotel berpotensi tidak memberikan dampak optimal.

Secara geografis, wilayah tropis seperti Bintan juga menghadapi tantangan lingkungan yang spesifik. Weng dan Wang (2023) menggarisbawahi bahwa suhu tinggi sepanjang tahun dan kebutuhan energi yang besar untuk sistem pendingin ruangan menjadikan efisiensi energi sulit dicapai. Selain itu,

keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur pendukung yang masih terbatas turut mempersulit transformasi menuju operasional hotel yang berkelanjutan.

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari sisi permintaan pasar. Meskipun terdapat peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan, persepsi bahwa menginap di green hotel akan lebih mahal dibandingkan dengan hotel konvensional masih menjadi kendala. Bui dan Fong (2021) mengungkapkan bahwa perbedaan harga yang signifikan dapat menjadi penghalang bagi sebagian besar wisatawan, terutama yang sensitif terhadap biaya. Oleh karena itu, hotel perlu menyusun strategi komunikasi yang efektif untuk mengedukasi konsumen mengenai nilai tambah dari akomodasi ramah lingkungan, baik dari segi manfaat ekologis, sosial, maupun kenyamanan jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan tersebut, implementasi green hotel di Indonesia memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dukungan kebijakan pemerintah, kemudahan akses pendanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan strategi komunikasi yang mampu menjembatani antara idealisme keberlanjutan dan dinamika pasar pariwisata nasional.

## 2.4 Peluang Penerapan Green Hotel

Di sisi lain, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan praktik green hotel. Seiring dengan peningkatan kesadaran wisatawan terhadap isu keberlanjutan, permintaan untuk akomodasi ramah lingkungan semakin meningkat. Menurut Sustainable Travel Report 2023 dari Booking.com, sekitar 76% wisatawan global lebih memilih akomodasi yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan menyatakan kesediaannya untuk membayar lebih demi pengalaman menginap yang berkelanjutan (Booking.com, 2023). Hal ini menciptakan peluang besar bagi hotel untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam operasional mereka sebagai cara untuk menarik lebih banyak tamu yang peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, hotel yang mengadopsi prinsip *green hotel* dapat memanfaatkan keuntungan kompetitif di pasar pariwisata. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan, hotel yang mempraktikkan keberlanjutan akan lebih dihargai oleh wisatawan yang mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Lee & Liao (2021) menegaskan bahwa hotel yang mampu menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan berpeluang meningkatkan reputasi merek, loyalitas tamu, serta memperoleh sertifikasi keberlanjutan seperti ASEAN Green Hotel Standard, EarthCheck, atau Green Key, yang dapat memperkuat posisi mereka di pasar internasional.

Secara khusus di wilayah Bintan, peluang pengembangan *green hotel* sangat terbuka mengingat karakteristik wilayah ini sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Kawasan seperti Lagoi Bay dan Trikora memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep pariwisata berkelanjutan berbasis alam tropis, budaya lokal, dan konservasi lingkungan. Beberapa hotel berbasis *resort* di Bintan bahkan telah mulai menerapkan sistem energi terbarukan, pengurangan plastik sekali pakai, serta

pengelolaan limbah terpadu sebagai bagian dari strategi operasional hijau.

Tren wisata pasca pandemi juga menunjukkan pergeseran preferensi wisatawan ke arah destinasi yang lebih sepi, alami, dan berwawasan lingkungan, yang memberikan peluang besar bagi hotel-hotel di Bintan, terutama skala kecil dan menengah, untuk menonjolkan nilai keberlanjutan. Jika didukung oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah, pelatihan SDM, kolaborasi dengan komunitas lokal, serta promosi yang efektif, maka hotel-hotel di Bintan dapat menjadi pelopor *green hospitality* di Indonesia.

Dengan demikian, peluang pengembangan green hotel di Indonesia dan Bintan sangat menjanjikan, terutama jika ada sinergi antara permintaan pasar yang tumbuh, kebijakan yang mendukung, inovasi manajemen hotel, serta partisipasi masyarakat. Transformasi menuju operasional hotel yang berkelanjutan bukan hanya sebagai tuntutan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang visioner dan berorientasi masa depan.

## 2.5 Praktek Green Hotel pada Bagian Room Divion

Room Division merupakan salah satu departemen inti dalam industri perhotelan yang meliputi Front Office, Housekeeping, Laundry, dan Concierge. Departemen ini berperan langsung dalam memberikan layanan kepada tamu dan merupakan area dengan konsumsi energi, air, serta penggunaan bahan kimia paling tinggi. Oleh karena itu, penerapan praktik *green hotel* di Room Division menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional hotel.

Menurut Kim dan Jeong (2023), penerapan praktik ramah lingkungan di Room Division tidak hanya membantu mengurangi dampak ekologis, tetapi juga menciptakan citra positif dan loyalitas dari tamu yang mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Adapun beberapa praktik green hotel yang dapat diterapkan secara spesifik dalam bidang Room Division antara lain:

### 1. Efisiensi Energi dan Air

- Penerangan dan pendingin hemat energi: Penggunaan lampu LED di area kamar, koridor, dan lobi serta sistem AC inverter yang lebih hemat daya.
- Sensor otomatis: Instalasi sensor gerak untuk lampu dan pengatur suhu ruangan saat kamar tidak ditempati.
- Peralatan sanitasi hemat air: Pemasangan keran dan shower *low-flow* untuk mengurangi konsumsi air di kamar mandi.

### 2. Manajemen Linen dan Handuk

- Program Reuse Linen dan Handuk: Tamu diberikan opsi untuk tidak mengganti linen atau handuk setiap hari. Praktik ini dapat mengurangi penggunaan air, energi, dan deterjen.
- Laundry berkelanjutan: Penggunaan deterjen ramah lingkungan dan sistem laundry hemat energi.

### 3. Pengelolaan Amenities dan Limbah

- Amenities isi ulang: Penggantian amenities sekali pakai dengan botol isi ulang seperti sabun dan sampo yang dipasang di kamar mandi.

- Pengelolaan sampah terpisah: Penyediaan tempat sampah dengan kategori organik dan anorganik di kamar dan area publik.
- Produk pembersih ramah lingkungan: Housekeeping menggunakan cairan pembersih yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya dan bersertifikat *eco-label*.

#### 4. Digitalisasi Proses Layanan

- E-check-in dan e-receipt: Mengurangi penggunaan kertas dengan sistem check-in/out berbasis digital.
- Kunci kamar digital: Mengganti kunci kartu fisik dengan aplikasi smartphone untuk mengurangi limbah plastik.

#### 5. Pelatihan dan Keterlibatan Staf

- Sosialisasi green practices: Memberikan pelatihan rutin kepada staf Front Office dan Housekeeping tentang prosedur berkelanjutan.
- Keterlibatan tamu: Memberikan informasi kepada tamu tentang kebijakan hijau hotel, misalnya melalui leaflet digital atau display di kamar.

#### 6. Monitoring dan Evaluasi

- Audit konsumsi energi dan air secara berkala untuk Room Division guna memantau efektivitas program keberlanjutan.
- Feedback tamu tentang pengalaman mereka terhadap praktik ramah lingkungan yang diterapkan di kamar.

Penelitian oleh Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi praktik hijau yang konsisten pada Room Division dapat menghemat hingga 30% konsumsi air dan 20% energi dalam operasional harian. Selain itu, tamu cenderung memberikan ulasan positif ketika merasakan kontribusi mereka terhadap lingkungan selama menginap. Di kawasan destinasi wisata seperti Bintan, praktik-praktik ini dapat menjadi nilai jual tambahan, terutama untuk menarik pasar wisatawan ekowisata dan pelancong milenial yang memiliki kedulian tinggi terhadap isu keberlanjutan.

## 2.6 Studi Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Green Hotel dalam industri perhotelan berkelanjutan berguna memberikan dasar teori, mengidentifikasi celah penelitian, dan membantu merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan wawasan mengenai hasil dan tantangan yang telah ditemukan, sehingga penelitian kita dapat lebih terarah dan memberikan kontribusi baru yang relevan. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Han & Hyun (2022)	The Influence of Green Hotel Practices on Customer Satisfaction and Loyalty	Kuantitatif (Survey)	Penelitian ini membahas mengenai penerapan Green Hotel meningkatkan loyalitas pelanggan, terutama di kalangan wisatawan yang peduli lingkungan.
2.	Chong & Verma (2021)	Barriers to Green Hotel Implementation: A Case Study in Southeast Asia	Kualitatif (Studi Kasus)	Dalam penelitian ini menjelaskan mengenaik kendala utama adalah biaya investasi awal, minimnya kesadaran manajemen, dan regulasi yang belum mendukung.
3.	Zhang et al. (2020)	Energy Efficiency in Green Hotels: A Comparative Study	Kuantitatif (Eksperimen)	Pembahasan dalam penelitian ini mengenai penggunaan energi terbarukan di hotel mampu mengurangi biaya operasional hingga 30% dalam jangka panjang.
4.	Kasim (2019)	Sustainable Hospitality Management: Challenges and Opportunities	Kualitatif (Analisis Literatur)	Penelitian ini memfokuskan mengenai kesadaran akan keberlanjutan semakin meningkat, tetapi adopsi Green Hotel masih rendah di negara berkembang.
5.	Sari & Widjaja (2020)	Implementasi Konsep Green Hotel di Indonesia: Studi Kasus Hotel Berbintang	Kualitatif (Wawancara)	Penelitian ini membahas mengenai hotel di Indonesia mulai menerapkan konsep Green Hotel, tetapi masih menghadapi kendala dari sisi biaya dan regulasi.

Sumber : Olah data Penulis (2025)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed methods, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi implementasi konsep Green Hotel dalam industri perhotelan di Bintan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam penerapan konsep Green Hotel, termasuk pengelola hotel, pemerintah daerah, tamu hotel, serta organisasi lingkungan. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini akan mengidentifikasi kendala serta strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan hotel ramah lingkungan.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif dengan data numerik yang dapat diukur. Data kuantitatif diperoleh melalui survei kepada pengelola hotel dan tamu mengenai implementasi Green Hotel, tingkat efisiensi sumber daya (air, energi, dan pengelolaan limbah), serta tingkat kepuasan tamu terhadap layanan ramah lingkungan.

Dengan pendekatan mixed methods, penelitian ini tidak hanya mengungkap fenomena secara deskriptif, tetapi juga menganalisis data statistik guna memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas dan dampak implementasi Green Hotel di Bintan.

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan strategi implementasi Green Hotel dalam industri perhotelan berkelanjutan di Bintan.

**Data Kualitatif:** Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data kualitatif memberikan wawasan mengenai perspektif, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola hotel, regulator, serta tamu dalam menerapkan konsep Green Hotel. Informasi ini akan dikumpulkan dalam bentuk narasi, wawancara, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan perhotelan.

Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat dalam mengidentifikasi kendala serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan praktik Green Hotel di Bintan.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama:

1. **Sumber Data Primer:** Data yang diperoleh langsung dari responden yang memiliki keterlibatan

dalam implementasi Green Hotel, antara lain: Pengelola hotel yang menerapkan atau berencana menerapkan prinsip Green Hotel; Pemerintah daerah dan lembaga terkait yang mengatur kebijakan perhotelan berkelanjutan; Wisatawan yang menginap di hotel ramah lingkungan dan memiliki pengalaman terkait layanan berbasis keberlanjutan; Organisasi lingkungan yang bergerak dalam promosi praktik perhotelan berkelanjutan.

2. Sumber Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen atau laporan yang relevan dengan penelitian, seperti: Kebijakan pemerintah mengenai Green Hotel dan keberlanjutan dalam industri pariwisata; Laporan tahunan dan audit lingkungan dari hotel yang telah menerapkan praktik ramah lingkungan; Studi sebelumnya yang membahas tantangan dan strategi penerapan Green Hotel di berbagai daerah.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan kelengkapan dan validitas informasi yang diperoleh:

1. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan pengelola hotel, regulator, dan tamu untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan strategi penerapan Green Hotel. Wawancara dilakukan secara langsung atau daring dengan panduan pertanyaan yang fleksibel sesuai dengan respon informan.
2. Observasi Partisipatif: Mengamati langsung praktik keberlanjutan yang diterapkan di hotel-hotel di Bintan, seperti sistem pengelolaan energi, air, limbah, dan fasilitas ramah lingkungan lainnya.
3. Survei: Kuesioner akan disebarluaskan kepada pengelola hotel dan tamu untuk memperoleh data kuantitatif mengenai efektivitas praktik Green Hotel serta persepsi terhadap penerapan prinsip keberlanjutan.
4. Analisis Dokumen: Mengkaji laporan keberlanjutan, kebijakan pemerintah, dan studi terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Green Hotel di sektor perhotelan.

### **3.3 Teknik Penentuan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Kriteria pemilihan informan meliputi:

1. Pengelola hotel yang telah atau sedang dalam proses menerapkan konsep Green Hotel.
2. Pemangku kepentingan yang memiliki pengetahuan tentang kebijakan pariwisata berkelanjutan dan praktik lingkungan dalam industri perhotelan.
3. Wisatawan yang memiliki pengalaman menginap di hotel yang menerapkan prinsip Green Hotel.
4. Organisasi lingkungan yang berfokus pada promosi praktik keberlanjutan di industri perhotelan.

Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari individu atau kelompok yang memiliki pengalaman dan wawasan langsung terhadap objek penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan *mixed methods*, yang mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi implementasi Green Hotel di Bintan.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis menggunakan metode *analisis tematik*. Proses ini mencakup pengkodean data, identifikasi pola, dan penyusunan tema utama yang berkaitan dengan penerapan Green Hotel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap perspektif berbagai pemangku kepentingan, seperti pengelola hotel, regulator, wisatawan, dan organisasi lingkungan, dalam memahami faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi keberhasilan penerapan Green Hotel.

Penyajian hasil penelitian akan dilakukan secara naratif dengan mendeskripsikan temuan kualitatif berdasarkan wawancara dan observasi, serta mendukungnya dengan data kuantitatif dalam bentuk tabel dan grafik. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih holistik, di mana hasil temuan tidak hanya berdasarkan data numerik tetapi juga diperkuat dengan wawasan yang lebih mendalam dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Green Hotel serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan praktik keberlanjutan di industri perhotelan di Bintan.

## BAB IV

### JADWAL PELAKSANAAN DAN PEMBIAYAAN

#### 4.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.1  
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
1	Pembuatan proposal					
2	Interview data awal					
3	Studi literatur					
4	Pembuatan kuesioner & list pertanyaan interview					
5	Pengumpulan data(kuesioner)					
7	Analisis data					
8	Penulisan hasil (artikel)					
9	Submit artikel					

Sumber : Data Penulis (2025)

#### 4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bintan secara umum, termasuk kawasan pariwisata Lagoi.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps (diakses pada 23 Maret 2025)

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN Green Hotel Standard: A guideline for environmental sustainability in the hospitality industry*. ASEAN Secretariat.
- Ariyanti, D. (2021). Strategi pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 10(2), 75-89.
- Bohdanowicz, P., Zientara, P., & Novotna, E. (2011). International hotel chains and environmental protection: An analysis of Hilton's sustainability policies and practices. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(7), 797–816.
- Chan, W. W. (2013). Gap analysis of green hotel marketing. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 25(7), 1017-1048.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gössling, S., & Peeters, P. (2015). Assessing tourism's global environmental impact 1900–2050. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(5), 639–659.
- Handoko, R., & Putra, M. (2020). Analisis efektivitas account receivable dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada industri perhotelan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 34-47.
- International Tourism Partnership. (2017). *Sustainable hospitality alliance report: Driving sustainability in hotels*. Sustainable Hospitality Alliance.
- Jones, P., Hillier, D., & Comfort, D. (2016). Sustainability in the global hotel industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(1), 36-67.
- Kasim, A., Gursoy, D., Okumus, F., & Wong, A. (2014). The importance of water management in hotels: A framework for sustainability through innovation. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 21, 98-106.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Pedoman hotel ramah lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lestari, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran piutang pada hotel berbintang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 24(3), 101-115.
- Mensah, I. (2019). Organizational and institutional determinants of environmental sustainability in hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 76(A), 1-8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, B., & Setiawan, T. (2022). Implementasi sistem account receivable dalam meningkatkan efektivitas penagihan piutang hotel. *Jurnal Keuangan Perhotelan*, 12(4), 67-80.
- Radwan, H. R., Jones, E., & Minoli, D. (2012). Managing solid waste in small hotels. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(1), 59-77.

- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2019). *Sustainable tourism: A pathway to achieving the SDGs*. UNEP.
- Widodo, F. (2018). Peranan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan account receivable di industri hospitality. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 7(2), 54-69.

**LAMPIRAN I**  
**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE**  
**PIHAK PENGELOLA HOTEL (KUALITATIF)**

"Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan".

1. Dapatkah anda menceritakan sejarah pendirian hotel dan konsep hotel ini?
2. Apakah anda memahami konsep green hotel dalam industri perhotelan berkelanjutan ?
3. Apa saja fasilitas atau bagian dari hotel ini yang mendukung pengelolaan konsep green hotel
4. Apa yang menjadi motivasi hotel Anda dalam menerapkan konsep Green Hotel?
5. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan konsep Green Hotel?
6. Bagaimana kebijakan internal hotel dalam mendukung praktik ramah lingkungan?
7. Apakah ada insentif atau dukungan dari pemerintah dalam penerapan konsep ini?
8. Strategi apa yang telah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas Green Hotel?
9. Bagaimana tanggapan tamu terhadap implementasi Green Hotel di hotel Anda?
10. Apakah strategi pemasaran hotel menonjolkan aspek keberlanjutan? Jika iya, bagaimana respons wisatawan?
11. Apakah ada umpan balik dari tamu mengenai fasilitas ramah lingkungan yang tersedia?
12. Bagaimana penerapan konsep Green Hotel berpengaruh terhadap operasional dan profitabilitas hotel?
13. Apakah ada sertifikasi atau penghargaan yang sudah diperoleh terkait praktik green hotel dalam upaya mendukung industry perhotelan berkelanjutan ?
14. Apakah hotel menjalin kerja sama dengan pemerintah, komunitas lokal, atau organisasi lingkungan dalam menjalankan program keberlanjutan?
15. Apa dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah atau pihak eksternal agar implementasi Green Hotel lebih optimal?

**LAMPIRAN II**  
**DAFTAR PERTANYAAN KE PIHAK PENGELOLA HOTEL**  
**(KUANTITATIF)**

1. Apakah hotel Anda menerapkan praktik Green Hotel? (Ya/Tidak)
2. Jika ya, praktik mana yang telah diterapkan? (Efisiensi energi, pengurangan limbah, konservasi air, penggunaan produk ramah lingkungan, program daur ulang, pengurangan plastik sekali pakai, pelatihan staf terkait keberlanjutan, penggunaan energi terbarukan, dsb.)
3. Seberapa besar dampak penerapan Green Hotel terhadap operasional hotel? (1-5 skala Likert)
4. Apakah hotel Anda mendapatkan insentif dari pemerintah atas penerapan konsep Green Hotel? (Ya/Tidak)
5. Jika ya, bentuk insentif apa yang diberikan? (Pengurangan pajak, subsidi, sertifikasi, promosi khusus, dsb.)
6. Apa hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi Green Hotel? (Kendala biaya, regulasi, kurangnya kesadaran tamu, kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan teknologi, dsb.)
7. Apakah hotel Anda memiliki kebijakan khusus untuk mengedukasi tamu tentang praktik keberlanjutan? (Ya/Tidak)
8. Jika ya, bagaimana cara edukasi tersebut dilakukan? (Penyuluhan langsung, brosur di kamar, digital signage, website hotel, dsb.)
9. Seberapa besar tingkat partisipasi tamu dalam program keberlanjutan hotel? (1-5 skala Likert)
10. Apakah hotel Anda bekerja sama dengan organisasi lingkungan atau komunitas dalam mendukung praktik Green Hotel? (Ya/Tidak)
11. Jika ya, bentuk kerja sama apa yang telah dilakukan? (Program konservasi, aksi bersih pantai, edukasi lingkungan, dsb.)
12. Strategi apa yang menurut Anda paling efektif untuk meningkatkan keberlanjutan dalam operasional hotel?

**LAMPIRAN III**  
**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE PIHAK PENGELOLA**  
**KAWASAN DESTINASI WISATA**  
**(DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN/KUALITATIF)**

"Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan".

1. Bagaimana kebijakan pengelolaan kawasan destinasi wisata dalam mendukung penerapan konsep Green Hotel?
2. Apakah ada regulasi atau panduan khusus yang diterapkan untuk memastikan hotel di kawasan ini menerapkan prinsip keberlanjutan?
3. Apa tantangan utama dalam mendorong hotel dan pelaku usaha wisata untuk menerapkan konsep Green Hotel?
4. Bagaimana respons pengunjung terhadap upaya keberlanjutan yang diterapkan di kawasan wisata?
5. Apakah terdapat kerja sama dengan pemerintah, organisasi lingkungan, atau sektor swasta dalam mendukung praktik ramah lingkungan di kawasan destinasi ini?
6. Strategi apa yang telah diterapkan untuk meningkatkan penerapan praktik ramah lingkungan di kawasan wisata?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap implementasi Green Hotel dan praktik berkelanjutan lainnya?
8. Apakah ada insentif atau bentuk dukungan bagi hotel yang menerapkan praktik ramah lingkungan di kawasan wisata ini?

**LAMPIRAN IV**  
**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE PEMERINTAH DAERAH**  
**(KUALITATIF)**

"Strategi Implementasi Green Hotel dalam Industri Perhotelan Berkelanjutan di Bintan".

1. Apa kebijakan yang telah diterapkan pemerintah untuk mendukung Green Hotel?
2. Bagaimana pengawasan dan evaluasi terhadap hotel-hotel yang menerapkan praktik keberlanjutan?
3. Apakah ada insentif bagi hotel yang menerapkan Green Hotel? Jika ada, apa saja bentuknya?
4. Apa tantangan utama dalam mendorong lebih banyak hotel untuk menerapkan konsep Green Hotel?
5. Bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan kesadaran industri perhotelan tentang praktik keberlanjutan?

**LAMPIRAN V**  
**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE WISATAWAN**  
**(KUALITATIF DAN KUANTITATIF)**

**KUALITATIF**

1. Apakah anda mengetahui jika hotel tempat anda menginap menerapkan konsep green hotel
2. Apa faktor utama yang membuat Anda memilih menginap di hotel yang menerapkan konsep Green Hotel?
3. Apakah Anda merasa perbedaan layanan antara hotel biasa dan Green Hotel? Jika iya, dalam aspek apa?
4. Seberapa penting bagi Anda keberlanjutan lingkungan dalam memilih hotel?
5. Apa saran Anda untuk meningkatkan pengalaman tamu dalam Green Hotel?

**KUANTITATIF**

1. Apakah Anda mempertimbangkan aspek ramah lingkungan saat memilih hotel?  
(Ya/Tidak)
2. Seberapa puas Anda dengan fasilitas dan layanan di Green Hotel? (1-5 skala Likert)
3. Aspek keberlanjutan mana yang paling Anda harapkan dari hotel? (Pengurangan plastik, efisiensi energi, makanan organik, dsb.)
4. Seberapa besar kemungkinan Anda memilih Green Hotel di masa depan? (1-5 skala Likert)

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KE WISATAWAN**

### **A. Pengalaman Berkunjung ke Taman Bukit Manuk**

1. Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Taman Bukit Manuk?
2. Bagaimana kesan Anda terhadap suasana dan fasilitas di destinasi ini?
3. Apa aktivitas utama yang Anda lakukan selama berkunjung?

### **B. Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan**

4. Apakah Anda mengetahui bahwa Taman Bukit Manuk menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan?
5. Menurut Anda, seberapa penting wisata yang ramah lingkungan dalam menentukan destinasi liburan?
6. Apa yang biasanya Anda lakukan untuk mengurangi dampak lingkungan saat berwisata (misalnya, mengurangi sampah plastik, menggunakan transportasi ramah lingkungan, dsb.)?

### **C. Persepsi terhadap Pengelolaan Lingkungan di Taman Bukit Manuk**

7. Bagaimana menurut Anda kebersihan dan pengelolaan sampah di tempat ini?
8. Apakah Anda melihat adanya upaya dari pihak pengelola dalam menjaga lingkungan dan mengurangi jejak karbon? Jika ya, apa saja contohnya?
9. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan agar destinasi ini semakin ramah lingkungan?

### **D. Rekomendasi dan Harapan**

10. Apakah Anda akan merekomendasikan Taman Bukit Manuk kepada orang lain? Mengapa?
11. Apa harapan Anda terhadap pengembangan destinasi wisata ini di masa depan?
12. Adakah saran untuk meningkatkan kesadaran wisatawan lain agar lebih peduli terhadap lingkungan saat berkunjung ke sini?